

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007–2021

Rizky Febrian Saragih¹, Purnama Ramadani Silalahi², Khairina Tambunan³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: rizkyfebriansaragih0802@gmail.com¹, purnamaramadani@uinsu.ac.id²,
khairinatambunan@uinsu.ac.id³

Article History:

Received: 15 Januari 2022

Revised: 21 Januari 2022

Accepted: 28 Januari 2022

Keywords: *Kemiskinan, Pengangguran, Pembangunan*

Abstract: *Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi dimana saja baik di negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan sebagai negara berkembang merupakan salah satu masalah utama perekonomian Indonesia dan merupakan semacam “pekerjaan rumah” yang tidak dapat diselesaikan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia Tahun 2007-2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel Dependent (Y) dalam penelitian ini adalah Kemiskinan. Teknik analisis data menggunakan uji statistik. Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan terkait pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2007 – 2021 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2007-2021. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2007 – 2021. Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2007 – 2021.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara Pembangunan tercermin dalam pengelompokan negara menurut tingkat kesejahteraannya Salah satu masalah yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah masyarakat pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Berinteraksi sesuai dengan pola Tidak selalu mudah untuk dipahami. Kapan Pengangguran tidak bisa segera diatasi Hal ini dapat menyebabkan kerentanan sosial, Dan itu mungkin akan menyebabkan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi dimana saja baik di

negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan sebagai negara berkembang merupakan salah satu masalah utama perekonomian Indonesia dan merupakan semacam “pekerjaan rumah” yang tidak dapat diselesaikan. Padahal, upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan telah dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari program permodalan dan bantuan tunai hingga program fakir miskin dan imigrasi. Dalam Islam, kemiskinan begitu dekat dengan khul sehingga dipandang sebagai masalah yang mempertaruhkan nyawa dan iman. Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan tidak dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban agama mereka, berpendidikan baik, dan tidak memiliki akses ke kehidupan dan kesehatan yang layak.(Prasetyoningrum, 2018). Masalah kemiskinan ini merupakan masalah yang selalu dihadapi masyarakat, baik disadari maupun tidak. Dimana ada orang, disitu ada kemiskinan, dan hampir setiap negara mengalami kemiskinan, namun tentunya setiap negara memiliki solusi yang berbeda untuk mengatasinya. Kemiskinan ini menyebabkan masalah sosial yang sangat berbeda. Hanya menghadap ke jalan-jalan kota dan desa, jumlah kota di pinggir jalan tersebar, jumlah pelacur meningkat, dan jumlah anak jalanan yang terkena serangan adalah 90%. Faktor utamanya adalah 90% yakin bahwa ekonomi rendah, dan jumlahnya meningkat setiap tahun, belum lagi jumlah anak yang putus sekolah karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sekolah. Dalam hal ini dijelaskan oleh Human Development Index. Indeks (HDI), anak-anak di bawah umur, menjadi pengemis, semakin jelas menunjukkan bahwa kemiskinan sebenarnya ada di semua negara(Syaifullah & Malik, 2017).

Tabel. 1 kemiskinan di Indonesia tahun 2007-2021

TAHUN	POV
2007	16,58
2008	15,42
2009	14,15
2010	13,33
2011	12,49
2012	11,66
2013	11,47
2014	10,96
2015	11,13
2016	10,7
2017	10,12
2018	9,66
2019	9,22
2020	10,19
2021	10,14

Sumber: 1 BPS

Salah satu penyebab dampak dari banyaknya penduduk miskin Salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia Pembangunan Manusia (IPM) merupakan produk terobosan dalam evaluasi pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu tolak ukur pembangunan nasional Daerah yang berkorelasi negatif dengan kemiskinan lokal. Hal ini karena daerah dengan IPM tinggi diharapkan ideal. Apakah kualitas hidup masyarakat tinggi? Jika IPM tinggi, maka tingkat kemiskinan harus rendah. IPM dihitung Berdasarkan empat unsur, yaitu data yang dapat menggambarkan nilai numerik Harapan hidup, tingkat melek huruf untuk mengukur keberhasilan perawatan kesehatan Huruf dan usia sekolah rata-rata yang membawa kesuksesan Daya beli dunia pendidikan dan masyarakat Kebutuhan dasar diukur dengan pengeluaran rata-rata per orang Sebagai pendekatan pendapatan untuk mengukur

keberhasilan dalam Pembangunan perumahan yang layak.(Alhudhori, 2017).

Tabel. 2 indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2007 - 2021

TAHUN	IPM
2007	70,59
2008	71,77
2009	71,76
2010	66,53
2011	67,09
2012	67,70
2013	68,31
2014	68,90
2015	69,55
2016	10,18
2017	70,80
2018	71,39
2019	71,92
2020	71,94
2021	72,29

Sumber: 2 BPS

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam mengembangkan perekonomiannya adalah masalah ketenagakerjaan. Apalagi setelah mengalami krisis multifaset yang menjerumuskan negara Indonesia ke dalam kemerosotan ekonomi, politik, moral dan sosial. Masalah dengan perkembangan pasar tenaga kerja adalah tingginya pengangguran dan setengah pengangguran karena banyak bidang usaha ditutup karena kebangkrutan. Selain itu, kualitas dan produktivitas tenaga kerja masih rendah, seperti kurangnya perlindungan yang memadai bagi tenaga kerja, termasuk tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Pengangguran berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja. Jika kedua hal ini tidak dikelola dengan baik, maka akan timbul berbagai dampak negatif baik terhadap stabilitas ekonomi maupun sosial dan politik(Zurisdah, 2016).

Tabel. 3 Tingkat pengangguran terbuka di indonesia tahun 2007 - 2021

TAHUN	TPT	Tahun	TPT
2007	9,11	2015	6,18
2008	8,39	2016	5,61
2009	7,87	2017	5,33
2010	7,14	2018	5,34
2011	6,56	2019	5,28
2012	6,14	2020	7,07
2013	6,25	2021	6,49
2014	5,94		

Sumber: 3 BPS

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia pada Tahun 2007-2021. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar variabel IPM terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia Tahun 2007-2021.

- 2) untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia Tahun 2007-2021.
- 3) Untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar variabel Indek Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia Tahun 2007-2021.

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

Secara umum, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam segala aspek kehidupan. Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1995), ada empat pola kemiskinan. Salah satunya adalah kemiskinan persisten, yaitu kemiskinan kronis atau genetik. Pola kedua adalah kemiskinan siklis, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola seluruh siklus bisnis. Pola ketiga adalah kemiskinan musiman, kemiskinan musiman terlihat pada kasus nelayan dan produsen pangan. Pola keempat adalah kemiskinan aksidental, dampak dari kebijakan tertentu yang mengarah pada kemiskinan akibat bencana alam atau tingkat kesejahteraan sosial yang lebih rendah. (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018)

Di sisi lain, menurut BPS (Badan Pusat Statistik), tingkat kemiskinan didasarkan pada konsumsi rupiah dalam bentuk makanan, yaitu 2.100 kalori per orang per hari (dari 52 jenis komoditas yang dikonsumsi). 4.444 pola.) Dan konsumsi non-makanan (dari 45 makanan yang berbeda, makanan yang disepakati secara nasional, tidak dibedakan oleh daerah pedesaan dan perkotaan). Panduan kecukupan kalori 2100 ini berlaku untuk perkiraan semua usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, berat badan, dan fisiologi populasi. Ukuran ini sering disebut sebagai garis kemiskinan. Orang dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan dianggap sakit.

Kemiskinan merupakan keadaan seseorang yang kekurangan jumlah uang atau harta benda yang biasa atau yang dapat diterima secara sosial. Kemiskinan dikatakan ada ketika orang tidak memiliki sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dalam hal ini, identifikasi penduduk miskin terlebih dahulu memerlukan penentuan apa yang merupakan kebutuhan dasar. Ini dapat didefinisikan secara sempit sebagai "yang diperlukan untuk bertahan hidup" atau secara luas sebagai "yang mencerminkan berlaku standar hidup yang di masyarakat." Kriteria pertama hanya mencakup orang-orang yang berada di dekat garis batas kelaparan atau kematian karena terpapar; yang kedua akan meluas ke orang-orang yang nutrisi, perumahan, dan pakaiannya, meskipun cukup untuk mempertahankan kehidupan, tidak sesuai dengan populasi secara keseluruhan. Masalah definisi semakin diperumit oleh konotasi non ekonomi yang diperoleh kata kemiskinan. Kemiskinan telah diasosiasikan, misalnya, dengan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan atau keterampilan yang rendah, ketidakmampuan atau keengganan untuk bekerja, tingginya tingkat perilaku yang mengganggu atau tidak tertib, dan ketidakpedulian. Sementara atribut-atribut ini sering ditemukan ada dengan kemiskinan, pencantuman atribut-atribut ini dalam definisi kemiskinan cenderung mengaburkan hubungan antara atribut-atribut tersebut dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang.

B. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM menurut BPS adalah IPM Mengukur kinerja pembangunan manusia berdasarkan beberapa faktor dasar Kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat dijelaskan Empat faktor yang mengukur kesuksesan: harapan hidup Di bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata kepala sekolah Mengukur keberhasilan dan kemampuan pendidikan Orang membeli satu set kebutuhan dasar dari sudut pandang rata-rata Pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan Mengukur keberhasilan dalam mengembangkan kondisi kehidupan yang sesuai IPM Pengukuran dimensi dasar pembangunan manusia yang dianggap refleksif Tingkat keterampilan dasar penduduk (Suliswanto, 2012). IPM dihitung Berdasarkan empat unsur, yaitu data yang dapat

menggambarkan nilai numerik Angka harapan hidup yang merepresentasikan sektor kesehatan, angka melek huruf, dan angka harapan hidup adalah Edukasi Masyarakat dan Daya Beli / Purchasing Power Parity (PPP) Tentang seperangkat kebutuhan dasar dari perspektif orang banyak Pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan terhadap kinerja Pembangunan untuk kehidupan yang layak.(Nur Isa Pratowo, 2013)

PM terdiri dari tiga komponen yang mempengaruhi tingkat Pembangunan manusia yang berhasil, yaitu:

- 1) Komponen kesehatan Dalam Indeks Pembangunan Manusia, faktor ini adalah kesehatan Hal ini tercermin dari angka harapan hidup masyarakat, yaitu rata-rata yang diperkirakan. Jumlah tahun seseorang dapat hidup dalam hidupnya. Ada dua jenis Data yang digunakan untuk menghitung harapan hidup, anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). di samping itu, Perhitungan harapan hidup menggunakan harapan hidup maksimum Menurut standar UNDP, jumlah maksimum adalah batas atas Perhitungan indeks telah digunakan selama 85 tahun, dengan minimal 25 tahun.
- 2) Komponen pendidikan Elemen pendidikan diwakili oleh Indeks Pembangunan Manusia Tergantung pada tingkat melek huruf (AMH) dan nilai rata-rata. Angka melek huruf adalah jumlah penduduk berusia 15 tahun Seseorang yang dapat membaca dan menulis pada penduduk berusia 15 tahun Lebih dari setahun. Batas atas literasi numerik adalah 100 Batas minimum adalah 0 (standar UNDP). Hal ini Jelaskan 100% kondisinya atau semua orang mampu Membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kebalikannya. Rata-rata masa pendidikan sekolah sekarang sama dengan rata-rata jumlah tahun Pengeluaran untuk pendapatan penduduk di atas 15 tahun Pendidikan formal segala macam selama ini. Batas atas Masa sekolah rata-rata adalah 15 tahun dan masa minimum adalah 0 tahun (standar UNDP).
- 3) Komponen daya beli Faktor daya beli diwakili oleh Indeks Pembangunan Manusia Pendapatan per kapita riil yang disesuaikan, i. H. Biaya rata-rata Populasi per kapita distandarisasi oleh deflasi Indeks Harga Konsumen.(Setiawan & Hakim, 2008).

C. Tingkat Pengangguran Terbuka

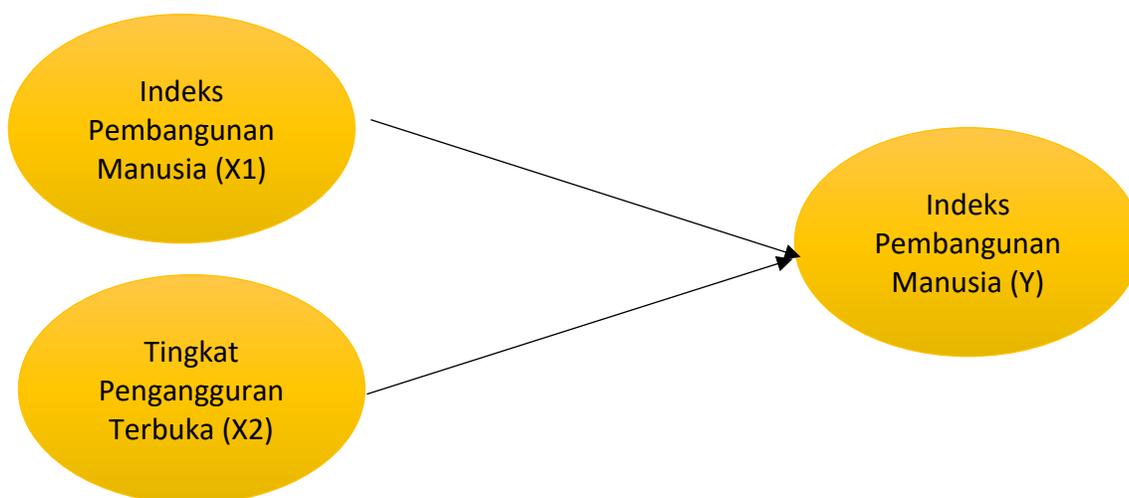
Menurut sukirno, Pengangguran didefinisikan sebagai seseorang Kemitraan dengan tenaga kerja Aktif mencari pekerjaan pada level tertentu Upah tertentu tidak mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Banyaknya pengangguran di suatu daerah adalah Tidak hanya di bidang ekonomi Sederhana. Di sisi lain, ada juga masalah pengangguran. Berhubungan erat dengan subjek Sosial dan pendidikan. Di saat seperti ini, bukan hanya orang yang memiliki Sedikit pendidikan yang menganggur. orang terpelajar Banyak pengangguran.(Okta Ryan Pranata Yudha Pembangunan et al., 2013). Pengangguran di suatu negara Mungkin karena banyaknya pekerjaan Di daerah-daerah tertentu, jumlah tenaga kerja tidak dapat tercakup atau jumlah tawaran pekerjaan tidak dapat mengimbangi pekerjaan. kasus Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah arus masuk tenaga kerja yang melebihi jumlah kesempatan kerja.(Muslim, 2014). Menurut BPS, pengangguran adalah orang yang mencari pekerjaan Tidak mungkin, jadi mulailah bisnis daripada mencari pekerjaan Dapatkan pekerjaan, dan mereka punya pekerjaan, tapi tetap saja Pekerjaan dimulai (BPS, 2015). BPS mengklasifikasikan orang dewasa menjadi Dalam beberapa kategori, antara lain:

- 1) Pekerjaan adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang Untuk tujuan mendapatkan atau mendukung pendapatan atau Setidaknya 1 jam seminggu (tidak ada gangguan) kemudian untung Setelah itu. Kegiatan tersebut meliputi pola kegiatan untuk pekerja yang tidak dibayar. Mendukung kegiatan bisnis/ekonomi.
- 2) Pengangguran berarti berhenti bekerja untuk sementara atau Mencari pekerjaan.

- 3) Orang tidak aktif adalah mereka yang berusia kerja (15 tahun ke atas). Yang masih sekolah, yang sedang berlari, yang sedang mengerjakan pekerjaan rumah tangga Selain aktivitas pribadi(Prasetyoningrum, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni terdiri dari sampel dan data numerik (Sutrisno & Haryani, 2017). Penelitian kuantitatif berpusat terhadap teori uji dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menganalisa data menggunakan metode statistik. (Iskandar, 2020). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua atau data yang berasal dari penelitian sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel Dependent (Y) dalam penelitian ini adalah Kemiskinan. Variabel Independent (X1) dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Variabel Independent (X2) dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka. Teknik analisis data menggunakan uji statistik.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji T

Tabel. 4 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.049	1.571		.667	.517
	IPM	-.015	.016	-.106	-.923	.374
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	1.785	.217	.943	8.236	.000

Nilai probabilitas. T_{hitung} dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) sebesar 0,374 > dari 0,05 sehingga variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan yang ada di Indonesia pada tahun 2007-2021(Y).

Nilai probabilitas T_{hitung} dari Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) sebesar 0,000 < dari 0,05 sehingga variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap variabel

Kemiskinan yang ada di Indonesia pada tahun 2007 -2021.

2. Uji F

Tabel. 5 Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.390	2	28.195	34.532	.000 ^b
	Residual	9.798	12	.816		
	Total	66.188	14			

Nilai probabilitas F_{hitung} (*sig.*) di atas adalah $0,000 <$ dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang ada di Indonesia pada tahun 2007-2021.

3. Koefisien Determinasi

Tabel. 6 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.827	.90360

Koefisien determinasi (R^2) variabel independent (IPM, TPT) secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel dependent (jumlah kemiskinan) sebesar 0,852 atau (85,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independent (IPM, TPT) terhadap variabel dependen (Jumlah kemiskinan di Indonesia) sebesar 85,2 % sedangkan 14,8 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

H1 Indeks Pembangunan Manusia Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Nilai probabilitas. T_{hitung} dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) sebesar $0,374 >$ dari $0,05$ sehingga variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan yang ada di Indonesia pada tahun 2007-2021(Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Lampung dan tidak begitu besar. 2011-2015 Hasil ini juga menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Keduanya negatif, tetapi tidak signifikan dalam penelitian ini, tetapi seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan, penelitian sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan. (Suliswanto, 2010) menunjukkan hasil analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, penelitian Itu dilakukan di satu negara, Indonesia. Juga didukung oleh Menurut penelitian yang dilakukan oleh Moleh (Susanti, 2013), variabel IPM adalah: Memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat 2009 - 2011.

H2 Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Nilai probabilitas T_{hitung} dari Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) sebesar $0,000 <$ dari $0,05$ sehingga variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

kemiskinan. Apabila tingkat pengangguran terbuka bertambah, maka tingkat kemiskinan akan semakin meningkat.

Koefisien regresi sebesar 1,785 berarti jika tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 1,785 persen. Oleh karena itu, perlu adanya program pemerintah untuk membantu mereka yang tidak mampu mencari pekerjaan dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan yang dapat mengurangi jumlah pengangguran publik dan meningkatkan keterampilan para pengangguran untuk bekerja dengan dunia usaha. Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata dan memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi di bidang perhotelan atau perhotelan, sehingga pemerintah perlu mengadakan kegiatan pelatihan terkait pekerjaan di bidang pariwisata. Program pemerintah tentu dapat membantu mempercepat penerimaan pengangguran tanpa kualifikasi khusus. Selain itu, pemerintah perlu memberikan pelatihan kewirausahaan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat luas dan mengurangi jumlah pengangguran. Organisasi perekrutan juga perlu lebih sering terjadi tidak hanya di daerah perkotaan, tetapi juga di daerah terpencil di Bali. Ini membantu para penganggur untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Program pemerintah yang semakin terbuka untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka akan dengan mudah menyelesaikan masalah kemiskinan di Bali.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan terkait pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2007 – 2021 menunjukkan bahwa

1. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2007-2021.
2. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2007 – 2021.
3. Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2007 – 2021.

DAFTAR REFERENSI

- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 113. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>
- Iskandar, D. A. (2020). Pengaruh Celebrity Adsense di Media Sosial dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan Situs Belanja Online Wardah. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 7(1), 27–33. <http://112.78.142.42/index.php/kalbisocio/article/view/145>
- Muslim, M. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 171–181. <https://doi.org/10.18196/jesp.15.2.1234>
- Nur Isa Pratowo. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Studi Ekonomi Indonesia*, 15–31.
- Okta Ryan Pranata Yudha Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan inflasi terhadap kemiskinan di indonesia tahun 2009-2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011*, 91.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
-

- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). Indeks Pembangunan Manusia Manusia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26, 9(1), 18–26. Uny.ac.id
- Suliswanto, M. (2012). Pengaruh produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia. *Ub Malang*, 3, 3.
- Sutrisno, N., & Haryani, A. D. (2017). Influence of Brand and Product Quality on Customer'S Buying Decision in South Cikarang Bekasi Regency. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i1.169>
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 107–119. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6071/5525>
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>
- Zurisdah, Z. (2016). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten*. 1.
-